BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang ketentuan qurban, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat problematis karena menyangkut kehidupan sehari-hari.² Dimana dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi.

Untuk itu pembelajaran fiqih akan ketinggalan jauh bila masih menggunakan pola-pola lama dan mengartikan pendidikan secara parsial. Pendidikan Islam harus dikembangkan ke arah yang lebih modern dan diartikan seluas-luasnya untuk mencapai kebutuhan dunia dan akhirat. Jadi fiqih adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah meliputi kebutuhan untuk dunia dan akhirat. Sedangkan tujuannya adalah untuk merealisasikan cita-cita ajaran

¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 20

²Nazar Bakri, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Rajawali, 1993), hlm. 7

Islam yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, dunia dan akhirat.³

Namun yang terjadi pada proses pembelajaran fiqih di kelas V MI Nurul Huda Pegundan Petarukan Pemasang lebih mengarah pada proses pembelajaran yang bersifat pasif dengan guru banyak ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab, Pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru selama ini kurang menarik, membosankan, sehingga para siswa cenderung meremehkannya. Kondisi tersebut menyebabkan nilai siswa pada mata pelajaran Fiqih sangat rendah. Pada Ulangan Tengah Semester II tahun pelajaran 2010/2011, 40% siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM, dimana sekolah menetapkan KKM untuk mata pelajaran Fiqih adalah 70.

Proses belajar mengajar termasuk pembelajaran fiqih harus ditandai dengan aktifitas siswa. Sebagai konsekuensinya anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.⁴ Fungsi pembelajaran fiqih yang paling penting adalah bagaimana menuntun siswa untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Dengan cara mengajar yang demikian, strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi siswa dalam belajar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajarnya.⁵

Kurang kreatifnya guru fiqih dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.⁶

Menghadapi kenyataan tersebut sebagai guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yang pada prinsipnya

³M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 40

⁴Saiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 46

⁵Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 54

⁶Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 89-90

bahan pelajaran dapat disajikan secara menarik sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Salah satu yang bisa dilakukan pada pembelajaran fiqih adalah menerapkan metode *card sort* (menyortir kartu) adalah tipe pembelajaran yang menggunakan alat peraga dua kartu, terdiri induk kartu dan kartu rincian untuk didiskusikan.⁷

Metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.⁸ Metode ini juga menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Pegundan Petarukan Pemalang pada pembelajaran fiqih materi pokok ketentuan qurban setelah menerapkan metode *card sort*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang menjadi kajian dalam penyusunan skripsi ini. Adapun masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *card sort* pembelajaran fiqih materi pokok ketentuan qurban di kelas V MI Nurul Huda Pegundan Petarukan Pemalang Tahun ajaran 2011/2012?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Pegundan Petarukan Pemalang pada pembelajaran fiqih materi pokok ketentuan qurban setelah menerapkan metode *card sort*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai untuk:

⁷Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 88

⁸Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), hlm. 50

- a. Mengetahui penerapan metode *card sort* pembelajaran fiqih materi pokok ketentuan qurban di kelas V MI Nurul Huda Pegundan Petarukan Pemalang Tahun ajaran 2011/2012.
 - b. Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Pegundan Petarukan Pemalang pada pembelajaran fiqih materi pokok ketentuan qurban setelah menerapkan metode *card sort*.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai metode *card sort* pada pembelajaran fiqih.
- b. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih, khususnya peningkatan kemampuan menjalankan shalat.
 - b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar.
 - c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *card sort* pada pembelajaran fiqih.